



**TAJUK RENCANA**

**Menghadapi Libur Nataru**

LIBUR telah tiba. Dalam waktu seminggu ke depan, kita memasuki masa libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), yang juga bersamaan dengan liburan sekolah mulai Sabtu (23/12) besok. Sebagaimana biasanya, masa-masa liburan biasa digunakan masyarakat untuk berwisata, refreshing dan melepas lelah dan penat. Tak heran kalau daerah-daerah yang mempunyai objek wisata menarik akan kebanjiran wisatawan.

Termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, yang selama ini sudah menjadi daerah kunjungan wisata dan kini jumlah objek wisatanya yang menarik juga kian banyak. Ditilantasi Polda DIY sudah memprediksi selama libur Nataru nanti sekitar 4,45 wisatawan akan membanting DIY.

Sebenarnya, banyaknya wisatawan yang datang ke Yogyakarta sudah terasa sejak beberapa hari ini. Terlihat dengan banyaknya kendaraan berplat non-AB yang berseliweran di Yogyakarta. Begitu juga banyaknya bus-bus wisata yang penuh penumpang daerah luar daerah. Di sejumlah ruas dan titik jalan juga sudah sering terjadi kemacetan. Antrean panjang kendaraan juga sudah mewarnai sekitar traffic light.

Mulai Sabtu (26/12) besok sampai 1 Januari mendatang diperkirakan akan semakin banyak lagi wisatawan yang datang. Karena itu sudah semestinya kalau aparat terkait melakukan berbagai antisipasi agar tidak terjadi kemacetan. Jangan sampai wisatawan ke Yogyakarta hanya bisa menikmati kemacetan jalan. Jangan sampai waktu mereka habis di jalan karena kendaraan bergerak lambat.

Ingat, tujuan kedatangan mereka adalah menikmati objek wisata. Mereka pasti menghendaki bisa masuk ke objek wisata dengan lancar. Karena itu, rekayasa lalu lintas harus dilakukan. Wisatawan juga perlu diberi petunjuk jalur-jalur alternatif yang memudahkan untuk menuju suatu objek wisata.

Ingat, wisatawan datang membawa uang. Semakin banyak wisatawan yang datang akan semakin banyak pula uang yang dibelanjakan. Jadi, ada *multiplier effect* terhadap perekonomian, baik melalui uang yang masuk ke pemerintah melalui retribusi masuk objek wisata maupun melalui jasa-jasa di bidang pariwisata dan belanja langsung ke masyarakat.

Karena itu para pedagang juga selalu diingatkan agar tidak *ruthuk* kepada wisatawan, karena akan membuat mereka *kapok* untuk datang lagi. Di sisi lain, para pengelola objek wisata juga harus siap memanjakan mereka, dengan suhunan objek wisata yang menarik, juga aman dan nyaman. Kita tidak ingin mendengar ada tragedi lagi di objek wisata. Karena itu wahana-wahana dan sarana-sarana di objek wisata juga harus benar-benar dicek sehingga aman bagi wisatawan.

Tak kalah penting untuk diantisipasi adalah masalah kesehatan dan sarana-sarana menjaga kesehatan, misalnya tempat-tempat cuci tangan. Kita tidak ingin terjadi lonjakan kasus Covid-19 akibat liburan nanti. Baik para wisatawan maupun masyarakat setempat untuk terus menjaga kesehatan. Sebab untuk masuk objek wisata sudah tidak ada *screening* kesehatan lagi seperti saat masa pandemi. Karena itu masing-masing harus bisa menjaga diri. Sebelum masa liburan Nataru saja jumlah kasus Covid-19 sudah mengalami kenaikan. Menurut Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastutie, sampai Selasa (19/12) terjadi penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 14 kasus sehingga kasus Covid-19 di DIY totalnya menjadi 61. Kita berharap banyaknya wisatawan saat liburan nanti tidak memicu kenaikan. Wisatawan berdatangan dengan aman dan nyaman. Masyarakat bisa menikmati berkah wisatawan dengan senang dan senantiasanya dalam keadaan sehat walafiat. □-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005